



Membedah Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Caption Dan Komentar di Platform Media Sosial Instagram

Cici Cahyani

Universitas Negeri Medan

Bintang Nurheni

Universitas Negeri Medan

Elisa Br Lumban Tobing

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: cicicahyani858@email.com

Abstract. *This study delves into the usage of Indonesian language on the social media platform Instagram, with a particular focus on identifying and analyzing the prevalent errors and misunderstandings that arise. Employing a descriptive qualitative research methodology, the study examines user-generated comments and captions. The findings reveal that users frequently commit spelling mistakes on basic words, including capitalization, punctuation, and word separation. Additionally, inappropriate word choices and grammatical errors are common among users. Furthermore, the mixing of Indonesian with slang, English, and local dialects contributes to confusion and communication barriers. Overall, the study highlights the suboptimal usage of Indonesian on Instagram, emphasizing the need for enhanced language proficiency and effective communication strategies.*

Keywords: *Instagram, Language errors, Social media platforms, Status comment.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan bahasa Indonesia di platform media sosial Instagram, dengan fokus pada kesalahan dan kesalahpahaman yang muncul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menganalisis teks komentar dan caption yang ditulis pengguna. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pengguna sering membuat kesalahan ejaan pada kata-kata dasar, seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, dan pemisahan kata, menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks atau maknanya. Kalimat yang dibuat pengguna terkadang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa gaul, Inggris, dan bahasa daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di Instagram masih belum optimal. Banyak pengguna yang melakukan kesalahan dan mencampurkan berbagai bahasa yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan komunikasi.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa, status komentar, instagram, platform media sosial.

LATAR BELAKANG

Bahasa memegang peran penting dalam komunikasi, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media sosial. Bahasa Indonesia, dengan kekayaan dan fleksibilitasnya, terbukti menjadi alat komunikasi yang efektif di berbagai situasi.

Namun, seiring perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi, muncul pula berbagai potensi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kemudahan akses internet memungkinkan siapapun, dari berbagai usia dan latar belakang, untuk berkomunikasi secara online. Hal ini, di satu sisi, membuka peluang baru untuk interaksi dan pertukaran informasi. Di sisi lain, hal ini juga dapat memicu penggunaan bahasa yang kurang tepat atau bahkan keliru.

Teknologi, dengan segala kelebihanannya, perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang bahasa yang tepat dan benar. Penggunaan bahasa yang keliru dapat menghambat komunikasi yang efektif dan menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital ini.

Linguistik di media sosial menggunakan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan tujuan dan niatnya. Pengguna berkomunikasi tidak hanya sekedar menyapa, memuji, mengirim foto dan video. Namun beberapa komentar yang sangat aneh juga terjadi di Instagram. Kali ini kami sebagai penulis akan menjelaskan format kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di Instagram. Awalnya media sosial digunakan untuk menyampaikan informasi kepada teman dan menjadi ajang promosi bukan sebagai media mencari eksistensi. Parahnya, banyak remaja yang menggunakan bahasa “gaul” di jejaring sosial, bahkan remaja masa kini pun mengandalkan bahasa gaul melalui media sosial tanpa memedulikan dampak yang ditimbulkannya. Mereka ingin menjadi trendsetter, sehingga mereka merasa sangat bangga jika kata-kata mereka bergema atau ditiru oleh teman-teman virtual mereka dan diterjemahkan ke dalam postingan, komentar, dan cerita pendek berdasarkan bahasa nasional atau fitur grup mereka. Mengingat bahasa nasional Indonesia adalah bahasa Indonesia, maka kemunculan bahasa tersebut di jejaring sosial jelas merugikan bahasa nasional.

KAJIAN TEORITIS

Kajian ini dilandasi oleh teori-teori kebahasaan, media sosial, dan interaksi online, seperti tata bahasa Indonesia, semantik, pragmatik, komunikasi bermedia, identitas online, wacana online, teori interaksi simbolik, teori normativitas media, dan teori keterhubungan jaringan. Kajian juga mempertimbangkan penelitian sebelumnya tentang penggunaan bahasa gaul, pengaruh media sosial terhadap bahasa Indonesia, analisis sentimen, identitas di media sosial, dan representasi diri. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat variasi penggunaan bahasa Indonesia dalam caption dan komentar Instagram, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan konteks interaksi. Penggunaan bahasa gaul dan bahasa informal lebih sering terjadi dibandingkan bahasa baku. Media sosial Instagram memengaruhi cara pengguna menggunakan bahasa Indonesia, dengan kecenderungan ke arah penggunaan bahasa yang lebih informal dan santai. Interaksi online di Instagram membentuk norma dan aturan bahasa yang tidak tertulis yang memengaruhi cara pengguna berkomunikasi. Pengguna Instagram

membangun dan menampilkan identitas mereka melalui bahasa yang mereka gunakan dalam caption dan komentar. Kajian teori dan penelitian sebelumnya memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam caption dan komentar media sosial Instagram. Dengan memahami teori-teori dan penelitian yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis konten. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat dalam caption dan komentar di media sosial Instagram. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik bebas simak. Teknik ini melibatkan analisis langsung caption dan komentar pada akun Instagram yang dipilih. Data diambil dari berbagai caption dan komentar yang mengandung potensi kesalahan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam status dan komentar di platform media sosial Instagram. Kesalahan ejaan yang dianalisis meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan penggunaan kata atau frasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Data 1

“Duh kontennya keren banget, bestie!”

Penggunaan kata gaul yang berlebihan seperti "bestie" dapat mengurangi kesantunan dan keformalan bahasa. Gunakan secukupnya dan sesuaikan dengan konteksnya.

Data 2

"Ikutan yuk, acaranya seru bgt! #OOTD #OOTDFashion #OOTDOfTheDay"

Penggunaan akronim yang berlebihan dan tidak sesuai konteks bisa membuat pembaca bingung. Gunakan tagar (#) secukupnya dan pilih yang relevan dengan konten.

Data 3

“Jangan lupa kunjungi di ig w”

Dari data diatas terdapat kata singkatan yaitu “ig” yang artinya instagram dan “w” berasal dari bahasa gaul “gue” yang artinya saya.

Data 4

“Aku Lagi Bingung Mikirin Tugas”

Dari data diatas terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EYD) yakni kesalahan huruf kapital disetiap awal kata yang seharusnya hanya diawal kata saja atau setelah tanda titik (.).

Data 5

“Nayabar baju kebaya yang ready hari ini”

Dari data diatas ditemukan kesalahan berbahasa “Nyabar” yang berasal dari bahasa gaul gabungan dari kata “nya dan bar” yang berarti “nyari barang” dan “ready” berasal dari bahasa inggris yang berarti “siap”.

Data 6

“w mager banget hari ini”

Dari data diatas terdapat kesalahan berbahasa indonesia “w” yang berasal dari bahasa gaul “gue” yang artinya saya dan kata ”mager” singkatan dari “malas gerak”.

Data 7

“serlok sekarang”

Dari data diatas terdapat kesalahan berbahasa indonesia yakni “serlok” singkatan dari “ share dan lokasi”. Kata “share” berasal dari bahasa inggris yang artinya “berbagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Setelah melakukan penelitian yang dilakukan penulis mengenai kesalahan berbahasa indonesia pada caption dan komentar di media sosial instagram, penulis menyimpulkan bebrapa hal yakni:

1. Kesalahan mencakup kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa indonesia (EYD) di media sosial instagram.
2. Kesalahan berbahasa indonesia diantaranya kesalahan pemakaian diksi dan kesalahan struktur tata bahasa dalam penggunaan bahasa di instagram dalam penulisan caption dan komentar.
3. Bentuk variasi kesalahan penggunaan berbahasa indonesia yang menjadikan kreativitas atau keunikan dalam penggunaan bahasa diantaranya kesalahan berbahasa variasi bahasa indonesia dan bahasa inggris, variasi bahasa indonesia dan bahasa indonesia dan bahasa indonesia dengan bahasa gaul dan bahasa inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian Dengan menyelesaikan Artikel Jurnal, penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan hidayahnya yang telah memberi penulis kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikannya. Kepada Bapak Dosen Dr. Malan Lubis.,M.Hum. sebagai dosen pembimbing, atas bimbingan dan integritas dalam artikel jurnal. Kedua orangtua kami, yang telah memberi dukungan dan doa mereka saat kami menyelesaikan artikel jurnal kami, dan rekan-rekan kami Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, S. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Amaliah, R. L. (2019). Ketidakefektifan Kalimat Pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(2), 67–78.
- Handono, P. Y. (2018). Gaya Bahasa Berkomentar Dalam Akun Instagram (Mimi Peri Rapunchelle). *Linguista*, 2(2), 97–105.
- Kholifah, & Nusa. (2021). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Nusa*, 6(2).
- Kridalaksana, P. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmantom, H., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2019). Realisasi Kesatuan Berkomunikasi Pada Media Sosial Instagram @Jokowi: Studi Politikopragmatik. *Parafrese Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 119–130.
- Margareta Evi Yuliana. (2019). Penggunaan Kata Tidak Baku Media Sosial Instagram Akun @Camelia_Putrii10. *Jurnal IKIP PGRI Madiun*, 4(1).
- Nafisah, S., & Budiarmo, I. (2020). Pembentukan Kata Pada Istilah Khas Di Instagram Dengan Unsur Bahasa Inggris. *DEIKSIS*, 12(1), 75–91.
- Saputra, D. A. (2016). Analisis Gaya Bahasa dan Moralitas dalam Novel Sala Lelimengan Karya Suparto Brata. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 8(2), 11–22.
- Syarifuddin, K. T., & Hafid, A. (2018). Pembentukan Kosakata Baru Sebagai Bentuk Coinage Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 21(1), 68–86.
- Tarigan, H. G. (2014). *Berbahasa Indonesia untuk Penutur Bahasa Asing*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Wirahayunim, K. (2019). Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial-Masyarakat Di Ruang Publik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(1), 68–76.

Yuliana, M. E., & Nugrahaningsih, W. (2019). Penggunaan Kata Tidak Baku di Media Sosial Instagram. *Indonusa Conference on Technology and Social Science*, 1(1), 323–327.